

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 77 RANTE LEMO

Muharna Rahim^{1*}, St. Humaerah Syarif²

^{1,2} IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: muharnarahim@iaipare.ac.id

Abstrak:

Kualitas pendidikan dapat meningkat dengan cara memberbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas seperti pemilihan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 77 Rante lemo yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar berupa kemampuan peserta didik menjawab soal yang dibagikan. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)* dilihat pada nilai persentase dalam setiap tahapan yang dilakukan dimana pada kondisi awal hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 25%, kemudian siklus I mencapai 45% dan siklus ke II mencapai 85%, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimulai dari kondisi awal sampai dengan siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Abstract:

The quality of education can be improved by improving the teaching and learning process in the classroom such as the selection of learning models. In this study, researchers used classroom action research conducted at SDN 77 Rante Lemo which aims to improve student learning outcomes through the application of the Active, Creative, Effective and Enjoyable (PAKEM) learning model. The study was conducted in two cycles using the Kemmis and Mc Taggart model research procedures starting from the planning, action, observation, and reflection stages. Data collection was carried out using observation, documentation, and learning outcome tests in the form of students' ability to answer questions that were distributed. Learning outcome data were analyzed using quantitative analysis and qualitative analysis data. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes using the Active, Creative, Effective and Enjoyable (PAKEM) learning model as seen from the percentage value in each stage carried out where in the initial conditions the learning outcomes of students who achieved completeness were only 25%, then cycle I reached 45% and cycle II reached 85%, so it can be said that student learning outcomes have increased starting from the initial conditions to cycle II.

Keywords: *Science Learning Outcomes, Active, Creative, Effective, and Fun Learning Model (PAKEM)*



OPEN ACCESS

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan sepanjang zaman dan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia. Pendidikan perlu dikembangkan karena memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di Indonesia guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Primasari et al., 2019). Dengan adanya pendidikan orang menjadi maju, serta dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, orang akan mampu mengelolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia.

Bericara tentang pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Bararah, 2020) (Magdalena et al., 2021). Pada proses pembelajaran pendidik dituntut untuk membuat inovasi maupun menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, cara mengajar dan model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh pendidik supaya peserta didik dapat menerima informasi dengan baik, karena melalui hal tersebut pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman (Asmara & Nindianti, 2019) sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Ningsih et al., 2021). Usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dan diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas (Tanjung, 2020) (Harefa et al., 2022). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Mirdad, 2020) (Dewi & Agustika, 2020). Oleh sebab itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang bisa menjadi solusi pemecahan masalah yang dipandang perlu adanya variasi suatu pembelajaran.

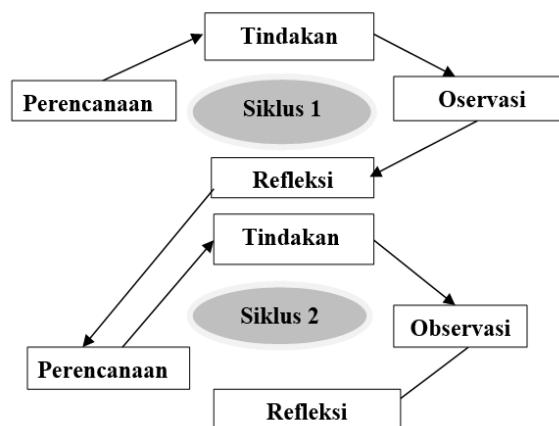
Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik adalah model pembelajaran PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*) (Samosir et al., 2020) yang merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara pendidik menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) (Kaban et al., 2020) (Made Bagiarta, 2021) (Asari et al., 2021) (Lubis et al., 2023). Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, yang telah dilakukan di SDN 77 Rante-Lemo dengan melihat situasi atau proses pembelajaran serta bagaimana pendidik menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, pendidik terkadang menggunakan metode yang biasa seperti ceramah, metode demonstrasi dan lain-lain. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya mendengar atau menyimak hal-hal yang disampaikan pendidik sehingga peserta didik hanya mengingat apa yang disampaikan pendidik, dan kurang tanggap dalam memecahkan masalah. Selain itu keterbatasan media sarana prasarana sekolah yang menjadi permasalahan sehingga pendidik kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan mencermati kondisi tersebut, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 77 Rante-Lemo.

2. METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Enrekang tepatnya di SDN 77 Rante-lemo Desa Latimojong Kecamatan Buntu-Batu. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 77 Rante-lemo yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Desain PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan McTaggart. Prosedur PTK Kemmis dan McTaggart membentuk siklus seperti spiral sesuai **Gambar 1**.



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK Kemmis dan McTaggart
(Prihantoro & Hidayat, 2019)

Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes dan instrument yang digunakan berupa lembar observasi berupa lembar observasi siswa dan guru dan tes hasil belajar. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (observasi kegiatan siswa dan guru) dan tes hasil belajar.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

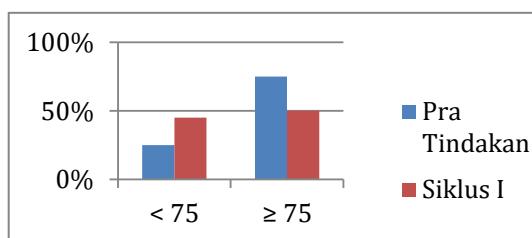
Proses pembelajaran melalui model pembelajaran “PAKEM” dilakukan dua kali pertemuan pada siklus I secara tatap muka di kelas V SDN 77 Rante lemo di hadiri sebanyak 20 peserta didik. Dimana pendidik mata pelajaran berkolaborasi dengan peneliti.

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa kemudian mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran nomor 5. Tes evaluasi dilaksanakan pada hari jumat 29 Mei 2023 10:20 – 11:20 WITA dan dihadiri 20 peserta didik, pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan soal – soal evaluasi peserta didik (soal terdapat pada lampiran). Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh pada siklus I mencapai 66,75. Untuk tabel frekuensi KKM peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

KKM	Frekuensi	Presentase
< 75	11	55%
≥ 75	9	45%

Berdasarkan **Tabel 1**. dapat diketahui peserta didik kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu ≥ 75 terdapat 9 peserta didik (45%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu < 75 terdapat 11 peserta didik (55%). Setelah itu, grafik belajar peserta didik siklus I ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pra-Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan grafik **Gambar 2**. hasil observasi siklus I yang diikuti 20 peserta didik diperoleh nilai rata-rata belum mencapai KKM ≥ 75 yaitu 66,75. Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Peserta Didik pada Pra Tindakan dan siklus I

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	80	90
Nilai Terendah	40	40
Nilai Rata-rata	64	66,75
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	15	11
Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM	5	9
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	75%	55%
Persentase peserta didik yang sudah mencapai KKM	25%	45%

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana nilai rata-rata pada pra tindakan diperoleh 64 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I diperoleh sebanyak 66,75. Pada tahap pra tindakan persentase ketuntasan peserta didik adalah 25% sedangkan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan peserta didik adalah 45%. Pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan kelas memang sudah memenuhi KKM, namun persentase ketuntasan peserta didik secara keseluruhan belum mencapai 85% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke II.

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus I ini dengan menggunakan model “*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*” berlangsung dengan dua kali pertemuan, berdasarkan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Lembar Observasi Peserta Didik

Siklus I	Indikator			
	Aktif	Kreatif	Efektif	Menyenangkan
Rata-rata	1,95	1,75	1,7	2
Presentase	48,75%	43,75%	42,50%	50%
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Total			46,25%	

Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Pakem berdasarkan indikator aktif diperoleh rata-rata 1,93 dengan presentase 48,75% dengan kategori “cukup”, indikator kreatif diperoleh rata rata 1,75 dengan prsentase 43,75% termasuk kategori “cukup” indikator efektif diperoleh rata-rata 1,7 dengan presentase 42,50% dengan kategori “cukup”, dan indikator menyenangkan diperoleh rata-rata 2 dengan presentase 50% dikategorikan “cukup”. Sedangkan untuk lembar observasi guru nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dengan penerapan mdle pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan adalah 76,31%. Berdasarkan rata-rata persentase tersebut aktivitas guru tergolong dalam kategori “Baik” dengan interval skor 61% - 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan proses pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berjalan dengan baik namun belum terlaksana secara optimal, hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dimana aktivitas peserta didik pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 46,25% dengan kategori “cukup” dan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 55% dan peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 45%. Karena pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar pada siklus I memberikan gambaran, bahwa persentase peserta didik yang telah mencapai KKM hanya 45% dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dengan tujuan agar hasil yang diperoleh peserta didik dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85%. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti sama, seperti perencanaan yang dilaksanakan di siklus I seperti menyiapkan sesuatu yang diperlukan ketika dilakukannya penelitian. Perencanaan yang perlu dilaksanakan yaitu menyusun RPP, pedoman penilaian, lembar observasi, dan menyiapkan sumber dan alat belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran melalui model pembelajaran *PAKEM* dilakukan dua kali pertemuan pada siklus II yaitu pada hari Senin 1 Juni 2023 pukul 10:20–11:20 WITA, yang dilakukan secara tatap muka di kelas V SDN 77 Rante lemo dan dihadiri 20 peserta didik, dimana peneliti dan guru berkolaborasi.

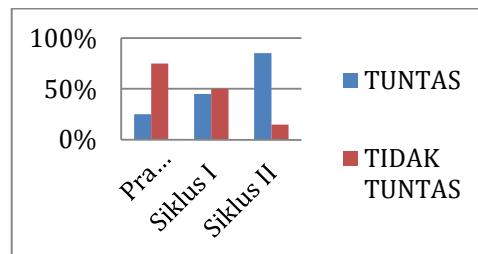
Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan dengan tahap-tahap sesuai dengan RPP yang sudah disusun yang terdapat pada lampiran nomor 6.

Selanjutnya pada akhir siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil peserta didik. Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan soal evaluasi peserta didik (soal terdapat pada lampiran 16). Hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan peserta didik pada siklus II mencapai 85%. Untuk tabel frekuensi KKM peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

KKM	Frekuensi	Presentase
< 75	3	15%
≥ 75	17	85%

Berdasarkan **Tabel 4.** dapat diketahui peserta didik kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu ≥ 75 terdapat 17 peserta didik (85%) hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.4 yang mendapat nilai mulai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu < 75 terdapat 3 peserta didik (15%) dan dapat dilihat dari tabel diatas. Maka gambaran grafik pencapaian hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada **Gambar 3.**



Gambar 3. Perbandingan persentase ketuntasan antara pra tindakan, siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan grafik **Gambar 3.** hasil tes siklus II mendapatkan nilai rata-rata yang sudah mencapai persentase ketuntasan nilai sebanyak 85%. Kriteria keberhasilan pada siklus II sudah terpenuhi. Dengan melihat persentase ketuntasan seluruh peserta didik di kelas V

sudah memenuhi ketuntasan hasil belajar. Nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai Terendah	40	40	60
N Nilai Rata-rata	64	66,75	79,5
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	15	11	3
Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM	5	9	17
Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM	25%	45%	85%
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	75%	55%	15%

Dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi antara pra tindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata pada pra tindakan 64, siklus I 66,75 dan siklus II 79,5. Selain nilai tes peserta didik, persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan. Karena hasil evaluasi sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian pun berakhir atau tidak dilanjutkan lagi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik. Rekapitulasi hasil observasi peserta didik siklus II dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Indikator			
	Aktif	Kreatif	Efektif	Menyenangkan
Rata-rata	2,7	2,9	2,7	3
Presentase	67,50%	72,50%	67,50%	75%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik
Total		70,62%		

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Pakem berdasarkan indikator aktif diperoleh rata-rata 2,7 dengan presentase 67,50% dengan kategori “baik”, indikator kreatif diperoleh rata rata 2,9 dengan prsentase 75,50% termasuk kategori “baik” indikator efektif diperoleh rata-rata 2,7 dengan presentase 57,50% dengan kategori “baik”, dan indikator menyenangkan diperoleh rata-rata 3 dengan presentase 75% dikategorikan “baik”. Hasil pengamatan observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran nomor 11. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai presentase 84,21% yang tergolong dalam kategori “baik sekali” hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran di siklus II, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal yang dicapai di siklus II yaitu dengan penerapan model *pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan, menyenangkan* (PAKEM) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya pada siklus II dari 20 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak

85% peserta didik telah memenuhi KKM ≥ 75 , berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan pada hasil pembelajaran peserta didik. Sedangkan lembar observasi peserta didik siklus II mengalami peningkatan dimana hasil observasi tersebut termasuk dalam kategori “baik” dengan presentase 70,62%. Pada siklus II tahap refleksi dapat disimpulkan bahwa dari proses terlaksanaan pembelajaran telah terjadi peningkatan baik dari segi hasil maupun proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Evaluasi Belajar Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai Terendah	40	40	60
Nilai Rata-rata	64	66,75	79,5
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	15	11	3
Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM	5	9	17
Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM	25%	45%	85%
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	75%	55%	15%

Berdasarkan **Tabel 7** dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)* peserta didik mendapatkan nilai pada tahap pra tindakan, siklus I, siklus II telah terjadi peningkatan, begitupun dengan rata-rata nilai kelas di tahap pra tindakan sebanyak 64, tahap siklus I 66,75, dan tahap siklus II 79,5. Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga terjadi peningkatan pada tahap pra tindakan 25%, Siklus I 45%, dan siklus II 85%. Dengan kondisi seperti ini bisa dikatakan bahwasanya peneliti telah mencapai kriteria keberhasilan maka dari itu penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan analisis penelitian, terdapat temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan di siklus II yaitu (1) secara umum proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, (2) siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan diskusi kelompok, (3) semua siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar pada penelitian yang dilakukan ternyata relatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 77 Rante lemo. Hal tersebut terbukti berdasarkan dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 66,75 dan nilai rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 79,5 hal ini menunjukkan bahwa masalah / kendala yang terjadi pada siklus I relatif sudah dapat teratasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* hasil belajar peserta didik meningkat karena cara penyajian pembelajaran yang beragam seperti menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti *learning by game* atau belajar sambil bermain (Dharmawansa, 2019) (Malik, 2020) (Rihlasita & Rahmawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Surawan dengan judul penelitian Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik yang naik pada setiap siklusnya (Surawan, 2019). Selain meningkatkan hasil belajar, model PAKEM juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martinus dan Yogi Emjo Supa pada tahun 2022 (Martinus & Emjosupa, 2022), selain itu model pembelajaran pakem juga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dapat dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dela Aprilia pada tahun 2021(Aprilia et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 77 Rante-Lemo dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dibuktikan dari adanya indikator aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pada indikator aktif pendidik mengenalkan sebuah fenomena yang menarik seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk indikator kreatif pendidik menggunakan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan untuk indikator efektif pendidik berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk indikator menyenangkan salah satu tindakan yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pendidik menggunakan teknik *learning by game* atau belajar sambil bermain serta memberikan *reward* pemberian hadiah. Adapun hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh pada kondisi awal hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 25%, kemudian siklus I mencapai 45% dan siklus ke II mencapai 85%, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimulai dari kondisi awal sampai dengan siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., Oktaviani, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pakem. *Semnara*, 2013, 307–312.

- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Dharmawansa, W. (2019). Penerapan strategi pembelajaran aktif,inovatif,kreatif,efektif dan menyenangkan (PAIKEM). *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, IV(01), 113–123.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Raka. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Lubis, R. I. R., Purba, N. A., & Siregar, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(1), 85–90. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2267>
- Made Bagiarta, I. (2021). Penerapan Paikem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 285–293. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.38>
- Martinus, & Emjosupa, Y. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAK Kelas V SD. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(April), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1365>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Ningsih, M. P., Sugiyanti, S., & Ariyanto, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning Berbantu Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 366–374. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.7732>

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Primasari, D. A. G., Dencik, & Imansyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 1100–1118.
- Rihlasyita, W., & Rahmawati, R. D. (2022). Penerapan Metode PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.2494>
- Samosir, B. S., Nursahara, N., & Pohan, A. F. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran (Pakem) Di Sma Negeri 2 Siabu. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.26714/jkpm.7.1.2020.14-21>
- Surawan, S. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 29–30. <https://doi.org/10.29303/jcar.v1i1.239>
- Tanjung, R. T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V Sd Pudun Jae Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Forum Paedagogik*, 11(1), 132–148. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2606>